

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, merupakan penelitian berdasarkan jenis data. Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2017:105 ). Mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014: 84). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian . Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan murid.

Menurut Ahmad Tanzeh, pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya pengamatannya (Tanzeh, 2009:23). Sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2009:20). Ini ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada untuk dikaji.

## **B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian**

### **1. Situasi Sosial**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:387).

#### **a. Pelaku**

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah pembimbing diniyah. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis arab pegon kelas 5 SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.

#### **b. Aktivitas**

Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan atau peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis arab pegon peserta didik kelas 5 SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.

#### **c. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang. Lembaga ini berada di Jl.Taman Peserta didik No.01, Desa Pojokrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sudah mengetahui masalah-masalah yang ada di lembaga, terutama dalam proses pembinaan pada anak di lembaga yang mana guru memberi teladan yang baik kepada anak.

## **2. Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010:35). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2017:13). Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis arab pegon. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala SDN Pojokrejo Kesamben Jombang
2. Pembimbing Muatan Lokal Diniyah
3. Peserta didik kelas V SDN Pojokrejo Kesamben Jombang

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat lengkap. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2009 : 211).

### **D. Instrument Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009 : 92) sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Lexy J.Moleong (2001 : 39) menyebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Adapun instrument yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument Primer

Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer di sini adalah peneliti atau mahapeserta didik itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder

Instrument sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi dan lembar dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di

kontruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam mengintergrasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya puntelah disiapkan.

Adapun dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah: Wawancara seputar pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah, kebijakan dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam pemberian dukungan terhadap proses pembelajaran.
- b. Pembimbing Mulok Diniyah: Melihat dan memperoleh proses serta hasil pelaksanaan kegiatan belajar di kelas.
- c. Peserta didik: Wawancara pendapat adanya muatan lokal pendidikan diniyah dan hasil peningkatan yang dirasakan sesudah mempelajari materinya.

## **2. Observasi**

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2017:172) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2017:310) mengklarifikasikan observasi

menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

Penelitian ini menggunakan *observasi non-partisipan* karena peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah pembimbing dan peserta didik kelas V di SDN Pojokrejo Kesamben, diantaranya:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian yang berada di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang.
- b. Pelaku yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian tersebut, yakni pada guru pembimbing diniyah dan kepala sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 221). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait penelitian tentang peningkatan kemampuan baca tulis arab pegon berupa nilai peserta didik dan dokumentasi pembelajaran.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan

kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Sugiyono, 2018).

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga

data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.(Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran *bandongan*. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018).

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **c. Triangulasi Waktu**

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang- ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016).



#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih akurat (Sugiyono, 2014:324)

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajian data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Fiantika, dkk (2022:70-71) dilakukan secara interaktif melalui:

##### 1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang tampak pada seluruh kosrpus (tubuh), catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan di verifikasi.

##### 2. Tampilan Data (*Data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan / Vertifikasi (*concluding drawing / verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.